

BAB V

REFLEKSI DIRI

Selama mengikuti kegiatan magang di perusahaan, penulis mendapatkan kesempatan untuk memahami secara menyeluruh bagaimana sistem kendali mutu diterapkan dalam proses produksi. Setiap hari, penulis terlibat dalam berbagai aktivitas pemeriksaan kualitas, mulai dari pengecekan kondisi bahan baku, pemantauan proses produksi, hingga evaluasi akhir produk sebelum dinyatakan layak. Kegiatan ini memberi gambaran nyata kepada penulis tentang bagaimana standar mutu diterjemahkan ke dalam praktik, serta bagaimana data hasil inspeksi dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, penulis juga mempelajari penggunaan alat dan metode analisis yang diperuntukkan untuk mengidentifikasi potensi ketidaksesuaian pada produk. Interaksi langsung dengan operator dan teknisi di lapangan membuat penulis mampu memahami hubungan antara parameter mesin, perilaku material, dan potensi *defect* yang muncul selama proses produksi berlangsung.

Selama proses magang berlangsung, penulis juga dihadapkan pada tantangan yang menuntut kesiapan mental dan keterampilan adaptasi. Misalnya, saat terjadi peningkatan jumlah produk cacat pada jam-jam tertentu, penulis harus cepat menganalisis situasi, mengumpulkan data pendukung, serta berkomunikasi dengan bagian terkait untuk mencari penyebabnya. Lingkungan kerja yang dinamis, dengan perubahan prioritas yang dapat terjadi sewaktu-waktu, membuat penulis belajar untuk tetap tenang dan fokus saat mengambil keputusan. Selain itu, penulis juga belajar mengenai pentingnya ketelitian dalam pencatatan data, karena sedikit kesalahan dalam penginputan dapat mempengaruhi hasil analisis dan rekomendasi yang diberikan kepada tim produksi. Melalui berbagai situasi tersebut, penulis menyadari bahwa menjaga kualitas bukan hanya tentang memberikan persetujuan pada produk akhir, tetapi juga melakukan pengawasan yang berkesinambungan pada seluruh rangkaian proses.

Di sisi lain, pengalaman bermitra dengan rekan kerja di berbagai divisi memberikan penulis pengetahuan tambahan mengenai alur produksi secara keseluruhan. Penulis belajar bagaimana cara menyampaikan laporan secara profesional, bagaimana berdiskusi dengan tim teknis untuk mencari akar masalah, serta bagaimana memberikan masukan yang dapat diterima oleh semua pihak. Pengalaman ini mengasah keterampilan komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi yang sangat penting dalam lingkungan industri. Penulis juga menjadi lebih memahami bahwa setiap permasalahan kualitas merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor, sehingga penyelesaiannya membutuhkan kerja sama lintas fungsi.